

INTISARI

PROFIL PENERAPAN PELAYANAN FARMASI KLINIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DI PULAU BANGKA

¹Rinaldi Dwi Saputra, ²Pinasti Utami

¹Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan kegiatan yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan farmasi mengharuskan adanya perluasan paradigma pelayanan *drug oriented* dan *patient oriented*. Dengan demikian bertambahnya orientasi kegiatan berorientasi dengan pasien yang dikenal dengan pelayanan farmasi klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelayanan farmasi klinik berdasarkan Permenkes Nomor 58 tahun 2014 dan melihat pengaruh antara jumlah apoteker dan tipe Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka terhadap penerapan pelayanan farmasi klinik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkal Pinang, Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Tengah, Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Selatan, Rumah Sakit Umum Sungailiat. Pengumpulan data dimulai dengan wawancara dan pengisian kuisioner kepada Apoteker yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelayanan farmasi klinik Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka adalah 34%. Hasil uji korelasi antara jumlah apoteker terhadap pelayanan farmasi klinik menunjukkan nilai $r = 0,871$ dan $\text{sig} = 0,129$ ($> 0,05$) yang berarti jumlah apoteker tidak mempengaruhi pelayanan farmasi klinik secara signifikan dan untuk perbandingan tipe rumah sakit terhadap penerapan farmasi klinik menunjukkan nilai $r = -0,885$ dan nilai $\text{sig} = 0,115$ ($> 0,05$) yang berarti tipe rumah sakit tidak mempengaruhi terhadap pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai Permenkes Nomor 58 tahun 2014 dan tidak terdapat hubungan antara pengaruh jumlah apoteker dan tipe Rumah Sakit terhadap pelayanan farmasi klinik Rumah Sakit Umum Daerah di Pulau Bangka.

Kata Kunci : Farmasi klinik, Permenkes No. 58 tahun 2014, Rumah Sakit Umum Daerah.

ABSTRACT

CLINICAL PHARMACY SERVICES APPLICATION PROFILE AT DISTRICT GENERAL HOSPITALS IN BANGKA ISLAND

¹Rinaldi Dwi Saputra, ²Pinasti Utami

¹Department of Pharmacy, Faculty of Medicine and Health Science,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

The pharmacy service in the hospitals is one of the important activities which supports the quality of health services. The demands of patients and the society require the boardening of drug-oriented services and patient-oriented services towards pharmaceutical services qualities. Therefore, it causes the raising of patient-oriented activities, named as clinical pharmacy services. This research is intended to explain the clinical pharmacy services based on *Permenkes Number 58, 2014* and observing the correlation between the pharmacists' number and general hospitals' types towards the implementation of clinical pharmacy services in Bangka.

This research is designed as descriptive correlative research with cross-sectional approach. The researcher conducted this research at *Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Pangkal Pinang, Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Tengah, Rumah Sakit Umum Daerah Bangka Selatan, and Rumah Sakit Umum Sungailiat*. To collect the data, the researcher used two instruments such as interviews and questionnaires to the parmacists who are working at those regional general hospitals in Bangka Island.

The results showed that the average of clinical pharmacy services in Regional general hospital of Bangka is about 34%. Based on the results of the test, the r point indicated 0.871 and sig = 0,129 (> 0.05) which means that pharmacists' numbers didn't affect significantly the clinical pharmacy services. Furthermore, the comparison between general hospitals' types and clinical pharmacy's implementation showed r point -0,885 and sig = 0.115 (> 0.05). It means that the type of hospital did not influence the clinical pharmacy services at the hospital. This research can be concluded that the regional general hospital in Bangka have not been implemented yet based on *Permenkes Number 58, 2014*. Therefore, there was no correlation between the pharmacists' number and general hospitals' types in Bangka towards the implementation of clinical pharmacy services in Bangka Island.

Keywords : *Clinical pharmacy, Permenkes Number 58 in 2014, Rumah Sakit Umum Daerah*